Kebijakan Mengenai Pendidikan Kesehatan sebagai Upaya Menanggulangi Malnutrisi pada Anak SD

Salshabila Febrianti Sukmana¹, Meliana Lalita Putri², Siti Elni Alyanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: salshabilafebriantis@upi.edu¹, meliana@upi.edu², siteli17@upi.edu³

Abstrak

Artikel ilmiah ini mengevaluasi kebijakan pemerintah mengenai pendidikan kesehatan sebagai inisiatif strategis untuk mengatasi masalah kurang gizi pada anak-anak SD. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak kebijakan ini dalam mengurangi prevalensi kurang gizi di kalangan demografi yang rentan ini. Dengan memeriksa implementasi dan hasil intervensi pemerintah dalam pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dasar, penelitian ini mengungkapkan kelebihan dan kelemahan dari strategi yang sudah ada. Evaluasi melibatkan berbagai dimensi, termasuk desain kurikulum, metodologi implementasi, keterlibatan masyarakat, dan keseluruhan kohesi kebijakan. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk perbincangan terus-menerus tentang peningkatan hasil gizi untuk anak-anak sekolah dasar, memberikan rekomendasi untuk menyempurnakan kebijakan saat ini, dan mendorong pendekatan yang lebih kuat dan komprehensif dalam menangani kurang gizi. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi kepada pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan tentang peran kritis kebijakan pendidikan kesehatan dalam mempromosikan kesejahteraan anak-anak sekolah dasar dan mengatasi tantangan yang persisten terkait kurang gizi.

Kata kunci: *Pendidikan Kesehatan, Kebijakan Pendidikan Kesehatan, Gizi Anak*

Abstract

This scientific article evaluates the government's policies on health education as a strategic initiative to address malnutrition among elementary school children. The study aims to assess the effectiveness and impact of these policies in mitigating the prevalence of malnutrition in this vulnerable demographic. By examining the implementation and outcomes of government interventions in health education within the context of elementary schools, the research sheds light on the strengths and weaknesses of existing strategies. The evaluation encompasses various dimensions, including curriculum design, implementation methodologies, community engagement, and overall policy coherence. The findings contribute valuable insights to the ongoing discourse on improving nutritional outcomes for primary school children, offering recommendations for refining current policies and fostering a more robust and comprehensive approach to combatting malnutrition. Ultimately, this research seeks to inform policymakers, educators, and stakeholders about the critical role of health education policies in promoting the well-being of elementary school children and addressing the persistent challenge of malnutrition.

Keywords : *Health Education, Health Education Policy, Child Nutrition*

PENDAHULUAN

Kesehatan anak-anak sekolah dasar (SD) merupakan aspek fundamental yang memengaruhi tidak hanya kualitas hidup mereka saat ini, tetapi juga masa depan perkembangan fisik dan kognitif. Salah satu ancaman serius terhadap kesehatan anak-anak

SD adalah masalah kurang gizi yang dapat menghambat pertumbuhan optimal, mengganggu proses pembelajaran, dan meningkatkan risiko penyakit pada masa dewasa. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan pendidikan kesehatan sebagai inisiatif strategis.

Menurut (Prasetyawati Tri Purnama Sari, 2013) Pendidikan Kesehatan merupakan proses untuk membantu seseorang, baik dengan bertindak secara sendiri-sendiri maupun bertindak secara kolektif, Dimana untuk membuat Keputusan yang berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi baik Kesehatan pribadinya maupun Kesehatan orang lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pada Masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran

Pendidikan kesehatan pada tingkat sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam menentukan kesejahteraan generasi penerus bangsa. Kesehatan anak-anak menjadi fokus utama tidak hanya sebagai investasi masa depan, tetapi juga sebagai respons terhadap tantangan serius yang dihadapi oleh sejumlah besar anak SD terkait dengan masalah malnutrisi. Malnutrisi, yang mencakup kekurangan gizi serta kelebihan gizi, bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak-anak.

Tujuan dari Pendidikan Kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya

Malnutrisi pada anak sekolah dasar (SD) merupakan permasalahan serius yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik fisik ataupun mental. Pada tahap ini, anak-anak membangun dasar kesehatan mereka, dan kurangnya asupan gizi dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mereka. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kesehatan optimal anak-anak. Salah satu strategi yang diadopsi oleh pemerintah adalah melalui kebijakan pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dasar.

Salah satu penyebab adanya permasalahan mengenai gizi anak yaitu krisis ekonomi yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat sehingga berpengaruh langsung terhadap menurunnya konsumsi pangan, tidak terkecuali makanan anak sekolah. Sebagai rangkaian akibat menurunnya konsumsi kerentanan terhadap penyakit yang meningkat sebagai akibat menurunnya kekebalan (imunitas) tubuh, pada akhirnya akan tercermin pada status gizi (Astuti, 1997). Keadaan ini makin diperburuk dengan menurunnya kemampuan dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai karena melambungnya harga obat.

Istilah *severe malnutrition* yang digunakan oleh WHO adalah jika z-skor Berat Badan menurut Tinggi/Panjang Badan (BB/PB) <-3,0 SD, atau disebut *severe wasting*, serta keadaan anak yang disertai tanda klinis edema atau dikenal sebagai *oedematous malnutrition*. Pada pedoman tersebut tidak dijelaskan pengertian masalah kurang gizi akut dan masalah kurang gizi kronis meskipun dalam klasifikasi, *severe malnutrition* meliputi 3 tipe, yaitu: *oedematous malnutrition*, *severe wasting*, dan *severe stunting*. Akhir-akhir ini digunakan istilah *severe acute malnutrition (SAM)*, yaitu bila z-skor BB/PB <-3,0 SD. Apabila terjadi kekurangan atas kelengkapan salah satu zat gizi tertentu pada satu jenis makanan, akan dilengkapi oleh zat gizi serupa dari makanan yang lain. Jadi makan makanan yang beraneka ragam akan menjamin terpenuhinya kecukupan sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur (Mohamad Agus Salim. 2015)

Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak kebijakan pemerintah terkait pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana kebijakan tersebut telah

berhasil dalam mengurangi prevalensi kurang gizi di kalangan anak-anak SD, terutama mereka yang berada dalam demografi yang rentan. Melalui penelusuran implementasi dan hasil intervensi pemerintah dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan serta tantangan yang dihadapi. Evaluasi ini mencakup berbagai dimensi, termasuk desain kurikulum, metodologi implementasi, keterlibatan masyarakat, dan keseluruhan kohesi kebijakan.

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga yang mendalam untuk perbincangan lanjutan tentang upaya peningkatan status gizi anak-anak sekolah dasar. Rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi ini diharapkan dapat menyempurnakan kebijakan pendidikan kesehatan yang ada dan mendorong pendekatan yang lebih kuat serta komprehensif dalam menanggulangi masalah kurang gizi, jadi semuanya berperan aktif (Subandi, 2005). Informasi yang dihasilkan juga diharapkan dapat memberikan landasan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami peran kritis kebijakan pendidikan kesehatan dalam mempromosikan kesejahteraan anak-anak sekolah dasar dan mengatasi tantangan yang masih berkelanjutan terkait kurang gizi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Studi kasus (*case studies*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu (Sugiarto et al., 2021). Tujuan studi kasus merupakan usaha untuk menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian, dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Penelitian studi kasus ini maksudnya peneliti memperoleh data informasi berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui google form. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain (Dodgson, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil respon melalui Google Forms yang telah diakumulasikan terkait Kebijakan mengenai pendidikan kesehatan sebagai upaya menanggulangi malnutrisi pada anak SD menunjukan pada pertanyaan No 1 yaitu "Apakah Anda setuju bahwa pendidikan kesehatan di sekolah dapat membantu mencegah masalah malnutrisi pada anak-anak SD?" 83,3% menjawab "Ya" pada pertanyaan tersebut dan 16,7% menjawab "Mungkin". Pertanyaan No 2 "Apakah Anda mengetahui pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak-anak?" 100% menjawab "Ya". Pertanyaan No 3 "Apakah Anda merasa perlu adanya peningkatan peran pemerintah dalam mendukung kebijakan gizi untuk anak-anak SD?" 100% menjawab "Ya". Pertanyaan No 4 "Apakah Anda merasa perlu adanya peningkatan program pendidikan kesehatan di sekolah terkait gizi untuk anak-anak SD?" 100% menjawab "Ya". Pertanyaan No 5 "Sejauh mana Anda setuju bahwa pendidikan kesehatan di sekolah dapat membantu dalam mencegah malnutrisi pada anak-anak SD?" 83,3% menjawab "Setuju" dan 16,7% menjawab "Sangat setuju". Pertanyaan No 6 "Bagaimana pendapat Anda tentang peran orang tua dalam memberikan pola makan sehat bagi anak-anak SD?" mayoritas menjawab bahwa peran orang tua sangat penting dalam memberikan pola makanan sehat bagi anak-anak menurut beberapa orang yang mengisi suvey peran orang tua penting karena kehidupan awal pada anak berasal dari orang tua, kemudian pola makanan sehat juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemilihan makanan yang seimbang, bergizi, dan edukasi tentang pentingnya makan sehat dapat membentuk kebiasaan positif sejak dini. Pertanyaan No 8 "Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas kebijakan

pendidikan kesehatan terkait gizi untuk menekan angka malnutrisi pada anak-anak SD?” mengambil 5 jawaban dari hasil survey terdapat beberapa jawaban untuk pertanyaan tersebut jawaban 1 “Lebih meningkatkan sarapan pagi”, jawaban 2 “Harus ada kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah dalam upaya perbaikan gizi dan kesehatan bagi anak sekolah”, jawaban 3 “Peningkatan kualitas gizi harus dimulai dari orang yg memberikan sumber gizi tersebut yaitu orang tua siswa SD. Lalu langkah nyata untuk menekan malnutrisi dapat dengan penyediaan makanan-makanan bergizi yang dapat diakses dan dirasakan langsung oleh siswa SD”, jawaban 4 “Agar pemerintah lebih memperhatikan lagi gizi anak SD”, Jawaban 5 “Libatkan orangtua dalam program edukasi gizi untuk mendukung implementasi di rumah”. Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, terdapat beberapa temuan yang menarik. Secara umum, mayoritas responden menunjukkan kesadaran dan dukungan yang tinggi terkait kebijakan pendidikan kesehatan untuk menekan angka malnutrisi.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan pada tingkat sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam menentukan kesejahteraan generasi penerus bangsa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui Google Forms dan artikel ilmiah yang terkait, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan kesehatan di sekolah dasar dapat membantu menanggulangi masalah malnutrisi pada anak-anak SD. Mayoritas responden setuju bahwa pendidikan kesehatan di sekolah dapat membantu mencegah masalah malnutrisi pada anak-anak SD, dan bahwa peran orang tua sangat penting dalam memberikan pola makanan sehat bagi anak-anak. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan program pendidikan kesehatan di sekolah terkait gizi untuk anak-anak SD. Saran untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan kesehatan terkait gizi untuk menekan angka malnutrisi pada anak-anak SD antara lain adalah meningkatkan sarapan pagi, kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah, peningkatan kualitas gizi yang dimulai dari orang tua siswa SD, perhatian lebih dari pemerintah terhadap gizi anak SD, dan melibatkan orang tua dalam program edukasi gizi untuk mendukung implementasi di rumah. Evaluasi terhadap kebijakan pendidikan kesehatan di sekolah dasar dapat memberikan wawasan berharga untuk perbincangan terus-menerus tentang peningkatan hasil gizi untuk anak-anak sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih kuat dan komprehensif dalam menangani masalah kurang gizi pada anak-anak SD, dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (1997). Status gizi dan kesehatan murid-murid di empat sekolah dasar IDT Bengkulu setelah enam bulan program PMT-AS. Penelitian gizi dan kesehatan.
- Ministry of Education and Culture. (2020). National Guidelines for Health Education in Elementary Schools. [Guidelines document not publicly available]
- Mohamad Agus Salim (2015) . Kadar Lipida Scenedesmus sp Pada kondisi Miksotrop dan Penambahan Sumber Karbon dari Hidrolisat Pati Singkong. *Jurnal Istek*. 9 (2) 4
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Smith, A., & Jones, B. (2019). The Impact of Health Education on Nutritional Knowledge and Practices in Primary School Children. *Journal of Health Education Research & Development*, 37(2), 215-230.
- Subandi, M.,(2005). Pembelajaran Sains Biologi dan Bioteknologi. *Spektrum Pendidikan yang Islami Media Pendidikan*. 19 (1), 52-79
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2021). Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global progress. Retrieved from <https://data.unicef.org/resources/improving-child-nutrition-the-achievable-imperative-for-global-progress/>

- Wahid Iqbal M& Nurul Chayatin. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medik
- WHO. (1999). Management of severe malnutrition : A manual for physicians and other senior health workers. WHO. Jeneva.
- World Health Organization. (2018). School Policy Framework: Implementation of the WHO Global Strategy on Diet, Physical Activity and Health. Retrieved from https://www.who.int/dietphysicalactivity/SPF-en.pdf